Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 296-3559**
Vol. 3 No. 1 Juni 2024 (P 15-17)

PENYULUHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA PURBATUA PK KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Lena Juliana Harahap[1], Nurhanifah Siregar[2]

[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpuan
lenajulianahrp@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah suatu cara untuk mengatur intervensi di antara kehamilan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalamhubungan dengan usia suami-istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pemahaman kepada Pasangan Usia Subur (PUS) khususnya di Desa Purbatua PK tentang metode kontrasepsi jangka panjang sehingga PUS mendapat informasi tentang dampak banyaknya nakan, dan dekatnya jarak kelahiran terhadap kesehatan reproduksi wanita. Kegiatan ini telah dilaksankan pada hari Selasa tanggal 16 April 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada PUS tentang materi metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Sorimanaon Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, penyebaran leaflet dan tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya pasangan yang bertanya seputar materi yang telah diberikan. Disarankan kegiatan penyuluhan tentang metode kontrasepsi jangka panjang dapat dilakukan lebih sering lagi agar PUS lebih bisa mempersiapkan diri sebelum memiliki anak, mengetahui jenis kontrasepsi untuk membatasi jumlah anak dan manfaat penggunaan MKJP.

Kata kunci : MKJP, PUS

ABSTRACT

Family planning is a way to organize interventions between pregnancies, achieve desired births, avoid unwanted births, control the time of birth in relation to the age of husband and wife, and determine the number of children in the family. Family planning (KB) is one of the most effective ways to improve family resilience, health and safety of mothers, children and women. The aim of this community service activity is to provide understanding to couples of childbearing age (PUS), especially in Purbatua PK Village, about long-term contraceptive methods so that PUS receive

information about the impact of large amounts of food and close birth spacing on women's reproductive health. This activity was carried out on Tuesday, April 16 2024. The activity carried out was in the form of counseling to PUS regarding material on long-term contraceptive methods in Sorimanaon Village, Padangsidimpuan Tenggara District. This community service is carried out using lecture methods, discussions, distributing leaflets and questions and answers. The results of this community service were received enthusiastically by the participants as seen from the many couples who asked questions about the material that had been provided. It is recommended that outreach activities about long-term contraceptive methods be carried out more frequently so that PUS can better prepare themselves before having children, know the types of contraception to limit the number of children and the benefits of using MKJP.

Keywords: MKJP, PUS

1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah suatu cara untuk mengatur intervensi diantara kehamilan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami-istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2018; Harahap & Harahap, 2024).)

Struktur penduduk Indonesia menunjukkan ciri positif ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif. Kondisi kependudukan ini membuka peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan bonus demografi *(demographic dividend).* Dalam upaya untuk mempertahankan dan memanfaatkan bonus demografi secara maksimal, diperlukan strategi yang tepat guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai modal pembangunan, serta diperlukan langkah-langkah penguatan pemaduan dan sinkronisasi kebijakan pengendalian penduduk sehingga pemanfaatan bonus demografi dapat lebih komprehensif (BKKBN, 2020).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara- cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. (Riskesdas, 2013)

Penambahan jumlah penduduk yang terbesar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk, masih tingginya tingkat kelahiran penduduk, kurangnya pengetahuan dan kesadaran Pasangan Usia Subur tentang hak-hak reproduksi, rendahnya dukungan suami dalam ber-

KB. (BKKBN, 2016)

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan MKJP antara lain: kondisi lingkungan sosial, budaya, masyarakat dan keluarga yang masih menganggap partisipasi suami belum atau tidak penting dilakukan; pengetahuan dan kesadaran dalam ber-KB rendah; banyak suami yang tidak memperbolehkan istrinya menggunakan MKJP, keterbatasan penerimaan dan aksebilitas (keterjangkauan) pelayanan kontrasepsi suami; adanya anggapan, kebiasaan serta persepsi dan pemikiran yang salah yang masih cenderung menyerahkan tanggung jawab KB sepenuhnya kepada para istri atau perempuan.(Armiya, 2018)

Salah satu indikator keberhasilan KB yaitu dukungan suami dalam melaksanakan KB, KB pada suami dapat dilakukan dengan menggunakan metode kontrasepsi seperti vasektomi. Dengan adanya berbagai pilihan cara untuk melakukan pencegahan kehamilan, seperti IUD, Implan dan Tubektomi bagi perempuan diharapkan istri juga ikut berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi Jangka Panjang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang yang dipakai dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode ceramah, pembagian leafleat dan diskusi. Materi disampaikan dengan memberikan edukasi tentang jenis kontrasepsi jangka panjang, dengan melibatkan mahasiswa STIKes Darmais Padangsidimpuan sebanyak 2 orang.

Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan.

1. Tahapan persiapan meliputi :
   a. Identifikasi masalah, yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi kemasyarakat di desa Purbatua PK.
   b. Penyusunan materi penyuluhan
2. Tahapan pelakasanaan meliputi :
   a. Memberikan evaluasi awal pengetahuan sasaran dengan menggunakan *Pretest*
   b. Penyampaian materi penyuluhan tentang manfaat menggunakan kontrasepsi jangka panjang
   c. Evaluasi pengetahuan akhir sasaran dengan memberika *posttest*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksnakan di Rumah warga Penyuluhan dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 16 April 2024, pada pukul 15.00 WIB sampai dengan selesai di desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sebelum materi penyuluhan disampaikan koordinator, tim terlebih dahulu memberikan *pretest* kepada sasaran yang hadir yaitu dan didapatkan hasil 45% pengetahuan mereka masih kurang mengenai MKJP Peserta yang hadir saat edukasi sangat antusias dengan adanya penyuluhan yang dilakukan terbukti dengan banyaknyayang bertanya setelah diadakan sesi tanya jawab. Mereka juga merasa senang dengan adanya kegiatan penyuluhan.

Sesi evaluasi dilaksanakan setelah sesi pemberian materi dan tanya jawab. Pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan hasil 82 % setelah dilakukan uji *posttes.*

Penyuluhan tentang MKJP sangat efektif untuk meningkatkan

pengetahuan PUS terkait jenis, keuntungan dan manfaat MKJP. Oleh karena itu, perlunya tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan secara rutin dengan memanfaatkan media informasi seperti leaflet yang ada disekitar puskesmas pada Pasangan Usia Subur (PUS).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
   kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang MKJP pada PUS di Desa Purbatua PK sangat bermanfaat bagi masyarakat terutam bagi PUS karena dengan adanya penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keikutsertaan PUS dal;am menggunakan MKJP

2. Saran
   a. Kepada instansi terkait agar mengoptimalkan memberikan penyuluhan secara rutin khususnya tentang MKJP
   b. Diharapakan kepada PUS untuk berpartisipasi dalam penggunaan MKJP

5. DAFTAR PUSTAKA

Armiya, Y. 2018. Keluarga Berencana. Jakarta:EGC

BKKBN, 2016. Kependudukan Keluaraga Berencana Nasional

BKKBN, 2020. Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN

Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). The Relationship of Perceptions of Family Planning Acceptors and Election of Long-Term Contraceptive Methods in Sorimanaon Village. *Journal of Midwifery and Nursing*, *6*(1), 180-184.

Hartanto, H. 2018. Keluarga berencana dan kontrasepsi jangka panjang. Jakarta: Sinar Harapan

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian RI

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

